

**ANALISIS PERANAN BIBIT UNGGUL DAN PUPUK  
(KCL, UREA, DAN SP-36) TERHADAP PRODUKSI  
PADI DI KECAMATAN GAMBIRAN KABUPATEN  
BANYUWANGI TAHUN 2000**

**SKRIPSI**

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN  
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI  
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN**

kk  
0.67 32  
Set  
a



MILIK  
PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SU K A B A Y A

**DIAJUKAN OLEH**

**ARIF BIJAK SETYAWAN**

**No. Pokok : 049615449**

**KEPADA  
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA**

**2002**

SKRIPSI

ANALISIS PERANAN BIBIT UNGGUL DAN PUPUK  
(KCL, UREA, DAN SP-36) TERHADAP PRODUKSI  
PADI DI KECAMATAN GAMBIRAN KABUPATEN  
BANYUWANGI TAHUN 2000

DIAJUKAN OLEH :  
ARIF BIJAK SETYAWAN  
No. Pokok : 049615449

TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH

DOSEN PEMBIMBING,



Dra. Ec. Hj. PANDE MADE SRIASIH. TANGGAL...11 Juli 2002

KETUA PROGRAM STUDI,



Dra. Ec. Hj. SRI KUSRENI, Msi. TANGGAL...15 Juli 2002

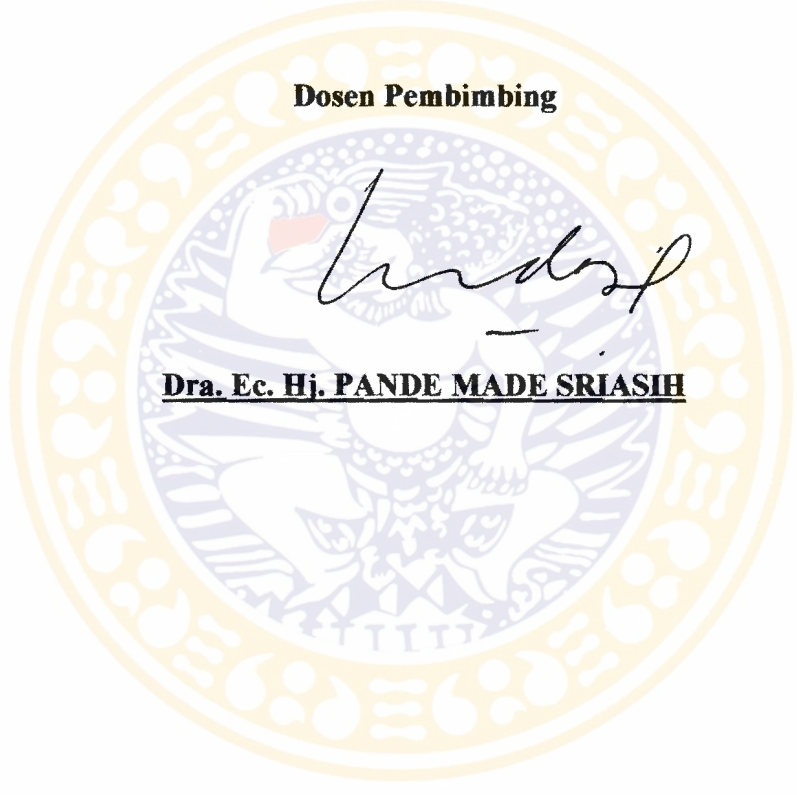
Surabaya, *17 April 2002*.....

**Skripsi telah selesai dan siap untuk diuji**

**Dosen Pembimbing**



**Dra. Ec. Hj. PANDE MADE SRIASIH**



**ABSTRAKSI****“ANALISIS PERANAN BIBIT UNGGUL DAN PUPUK (KCL, UREA, DAN SP-36) TERHADAP PRODUKSI PADI DI KECAMATAN GAMBIRAN KABUPATEN BANYUWANGI TAHUN 2000”**

Pembangunan pertanian adalah seluruh upaya untuk memanfaatkan kekayaan sumber daya alam secara lestari, sumber daya manusia, modal serta ilmu pengetahuan dan teknologi untuk menghasilkan produksi pertanian. Pembangunan pertanian tanaman pangan terus ditingkatkan untuk memelihara kemantapan swasembada beras, meningkatkan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja dan kesempatan usaha serta meningkatkan hasil dan mutu produksi.

Usaha untuk memelihara kemantapan swasembada beras, maka persediaan beras dapat mencukupi kebutuhan beras dalam negeri. Persediaan beras dalam negeri tidak dapat hanya mengandalkan pada persediaan pasar internasional karena situasi produksi beras yang fluktuasi. Disamping bertujuan untuk mencukupi kebutuhan dalam negeri melalui peningkatan produksi, swasembada beras juga berjujukan untuk meningkatkan pendapatan petani melalui usaha intensifikasi.

Dalam upaya mengembangkan produksi padi para petani dihadapkan pada kendala yaitu masalah modal. Modal yang diperlukan guna untuk melengkapi sarana input produksi padi dirasa cukup tinggi oleh petani, khususnya petani kecil. Oleh karena itu diperlukan tambahan modal berupa kredit dengan bunga yang rendah. Untuk membantu mengatasi masalah tersebut maka pemerintah berusaha mengatasinya dengan program Kredit Usaha Tani.

Dari penelitian ini diketahui bahwa variabel bebas dari komponen Kredit Usaha Tani yaitu bibit unggul, pupuk urea, pupuk KCL, dan pupuk SP-36, secara simultan maupun parsial berpengaruh positif terhadap produksi padi di Kecamatan Gambiran. Hal ini berarti bahwa program Kredit Usaha Tani sangat membantu dalam peningkatan produksi padi, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan petani.